

RELEVANSI AL-QUR'AN SURAH AR-RAD AYAT 8 PADA FISIKA MATERI PENGUKURAN

Armando Bachtiar¹, Sholehudin², Mardiana Ningsih³, Tsania Sabilahaq⁴, Budi Johan⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta Timur, Indonesia.

Article History:

Received: 29/5/2024

Revised: 1/6/2024

Accepted: 11/6/2024

Published: 15/7/2024

Keywords:

Al-Qur'an, Physics, Integration, Measurement

Kata Kunci:

Al-Quran, Fisika, Integrasi, Pengukuran

*Correspondence Address:

armandobachtiar0@gmail.com

Abstract: *This research explores the connection between the concept of measurement in physics and the Quranic teachings regarding Allah's precise knowledge of all things. This research employing a qualitative approach with a literature review method, this study analyzes Surah Ar-Ra'd verse 8 of the Quran and physics literature related to measurement in depth. The primary data source is the Quran, specifically the aforementioned verse, which is examined alongside physics literature. The findings reveal that the precision and accuracy inherent in the physics concept of measurement resonate with the verse's explanation that all things have an exact measure in Allah's knowledge. The principles of precision in physical measurements, such as using accurate instruments and careful procedures, mirror the concept that everything has a precise measure in Allah's knowledge. This finding strengthens the argument that scientific knowledge and Islamic teachings are not separate domains but rather complementary and mutually supportive. Consequently, integrating these two realms in the learning process can assist students in comprehending the complementary relationship between science and the spiritual values of religion.*

Abstrak: Penelitian ini mengeksplorasi keterkaitan antara konsep pengukuran dalam fisika dengan ajaran Al-Qur'an mengenai segala sesuatu yang terukur secara presisi di sisi Allah SWT. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka, kajian ini menganalisis Surah Ar-Ra'd ayat 8 Al-Qur'an dan literatur fisika terkait pengukuran secara mendalam. Sumber data utama adalah Al-Qur'an, khususnya ayat tersebut, yang dikaji bersama literatur fisika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketelitian dan keakuratan dalam konsep pengukuran fisika memiliki keselarasan dengan penjelasan ayat tentang pengetahuan Allah atas segala sesuatu yang terukur dengan tepat. Prinsip ketelitian dalam pengukuran fisika, seperti menggunakan alat ukur yang akurat dan prosedur yang cermat, merupakan cerminan dari konsep bahwa segala sesuatu memiliki ukuran yang tepat dalam pengetahuan Allah. Temuan ini memperkuat argumen bahwa ilmu pengetahuan dan ajaran agama Islam bukan dua hal yang terpisah, melainkan saling mendukung dan melengkapi satu sama lain. Dengan demikian, integrasi keduanya dalam proses pembelajaran dapat membantu memahami hubungan saling melengkapi antara sains dan nilai-nilai spiritual agama.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pendidikan memungkinkan orang untuk beralih dari keadaan ketidaktahuan ke keadaan pemahaman tentang dunia nyata (La Adu, 2024). Dalam konteks sosialisasi, pendidikan merupakan sebuah interaksi antar manusia dengan lingkungannya yang mengubahnya melalui proses belajar dalam konteks yang berubah (Mubarok, 2021). Sistem pendidikan tidak hanya berfokus pada hasil, melainkan juga dengan proses untuk mencapai hasil yang optimal (Kirom, 2017).

Menurut pandangan islam, pendidikan dipandang sebagai suatu proses transformasi dan internalisasi ajaran Islam terhadap peserta didik, melalui proses pengembangan fitrah guna mencapai keseimbangan kehidupan dalam segala aspeknya (Khoiri, 2018). Dalam Islam juga dijelaskan serta ditekankan tentang pentingnya Pendidikan bagi seorang muslim. Terutama tentang pentingnya mencari ilmu dan menyebarkan pengetahuan. Seperti yang telah dijelaskan pada HR. Ibnu Majah no. 224 yaitu :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Terjemahannya: "Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim." (HR. Ibnu Majah no. 224, dari sahabat Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu, dishahihkan Al Albani dalam Shahiih alJaami'ish Shaghiir no. 3913).

Pendidikan Islam menurut (Hudaidah, 2021) merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional dan tolak ukur kemajuan nasional. Banyak hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan pendidikan, terutama kewajiban memperjuangkan ilmu, mencintai ilmu itu sendiri, dan mengembangkan ilmu itu di kemudian hari agar bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Oleh karena itu, sangat penting untuk memajukan sistem pendidikan dimana pun, khususnya pendidikan Islam, yang dapat diintegrasikan dengan ilmu-ilmu pendidikan lainnya seperti pendidikan Islam dan fisika

Seperti yang telah kita ketahui, Islam adalah agama yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Kedua sumber utama ini patut kita syukuri agar kita bisa hidup bahagia baik di bumi maupun di surga. Ketika manusia ingin menggunakan akalnya, maka Al-Qur'an dan as-Sunnah dapat dioptimalkan untuk menunjukkan rasa syukur kita kepada Allah SWT. Akal (al-ra'yu) memegang peranan penting dalam menganalisis Al-Qur'an dan as-Sunnah, sehingga banyak ahli yang menempatkan akal sebagai sumber

sekunder ajaran Islam (Anwar, 2019). Pada hakikatnya Islam dan ilmu pengetahuan ialah suatu kesatuan yang sangat erat kaitannya satu sama lainnya. Dimana, sebagai umat islam kita yakin bahwa seluruh isi Al-Qur'an adalah benar tanpa diragukan lagi, karena Al-Qur'an adalah dalil yang naqli tanpa harus dibuktikan kebenarannya. Menelaah, mengkaji, dan mengetahui makna yang ada merupakan kegiatan ibadah yang pahalanya besar. Untuk memudahkan manusia memahami fakta, konsep, bahkan teori.

Ilmu pengetahuan atau fisika merupakan dalil aqli yang harus dibuktikan secara konkrit dengan akal manusia melalui serangkaian proses penemuan fisika. (Khoiri, 2018). Selama suatu teori fisika tidak dapat diselesaikan dengan teori baru, maka teori lama dianggap sah. Fisika dan Alquran sangat dekat, tidak ada sekat yang memisahkannya. Kedekatan tersebut mencakup dalil aqli dan naqli, yaitu dalil yang bersumber dari Al-Qur'an dan dapat dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan akal manusia. Dalil aqli dan naqli saling berhubungan melalui proses berpikir manusia dengan memandang alam semesta. Teori, aplikasi, dan penelitian semuanya disertakan, begitu pula konsep yang terlibat. (Ibrahim, 2019)

Pendidikan modern seringkali mengajari agama dan sains secara terpisah, bahkan terkesan dikotomis. Hal ini dapat berdampak pada pembagian pengetahuan siswa. Pembelajaran agama yang tidak diintegrasikan dengan sains dapat menciptakan pemahaman yang kaku dan tidak relevan dengan dunia nyata, sementara pembelajaran sains yang sekuler berpotensi menjauhkan mereka dari nilai-nilai spiritual (Sirajuddin, 2020). Maka dari itu perlu dipahami dan disampaikan bahwasannya agama dan ilmu pengetahuan mempunyai kemampuan mengubah kehidupan manusia. Harmonisasi antara keduanya bertujuan untuk mengarahkan dan memberikan kesejahteraan kepada manusia. Dengan masing-masing topik mempunyai kelebihan dan kekurangan, terbukti keduanya mampu membantu meningkatkan kualitas hidup manusia. Segala peristiwa alam, puncaknya adalah kesadaran diri akan keberadaan dan kekuasaan Tuhan. Dalam pelaksanaannya pendidik mempunyai tanggung jawab profesional untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satu syarat pendidikan yang berkualitas adalah kolaborasi, semangat dan kesadaran. Mengajar tidak sekedar memberikan motivasi, tetapi bagaimana cara mengajar peserta didik untuk mempelajari dan menerapkannya sedemikian rupa sehingga relevan, bermakna, dan mudah diingat, serta kemudian pembelajaran dapat menjadi lebih fleksibel, mengalir seperti udara, merespon, dan beradaptasi dengan percaya diri terhadap lingkungan.

Pelajaran yang paling berhubungan dengan kehidupan kita salah satunya ialah pelajaran sains dan pengetahuan alam. IPA merupakan salah satu komponen pembelajaran yang sangat dekat dengan aktivitas manusia sehari-hari, sehingga dengan menggunakan metode dan strategi yang tepat dapat membuat pembelajaran menjadi lebih mudah dan menyenangkan karena mencakup segala sesuatu yang ada dalam diri kita dan sekitar kita, dari bagian terkecil (partikel) hingga yang terbesar (alam semesta) (Rahmawati, 2020). Sains memiliki banyak cabang di dalamnya, dan Salah satu cabang sains yang paling penting ialah fisika, yang merupakan ilmu yang menyelidiki berbagai teori seperti mekanika, dan lain-lain (Rohmah, 2021). Tujuan utama pengajaran fisika adalah membantu siswa memahami materi pelajaran dalam mengidentifikasi penyebab dan mekanisme semua fenomena alam. Pengetahuan ini kemudian dapat diterapkan pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penguasaan ilmu pengetahuan sebagai landasan penalaran ilmiah yang dapat dijadikan acuan untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam berbagai domain (M Ikhbal, 2020).

Fisika sendiri menurut (Sari, 2018) merupakan ilmu yang mempelajari fenomena alam dari sudut pandang materi dan energi, serta seringkali menjadi landasan bagi ilmu-ilmu terkait lainnya. Fisika juga dianggap sulit dan membosankan untuk dipahami. Oleh karena itu, minat belajar fisika masih kurang sehingga pembelajaran ini dianggap sangat sulit dipahami dengan cepat, karena fisika merupakan mata pelajaran yang banyak menggunakan rumus, sehingga tingkat belajar anak menjadi rendah

Dalam Al-Qur'an, banyak konsep fisika dapat ditemukan dalam fenomena alam yang digambarkan. Oleh karena itu, memasukkan ayat-ayat Al-Quran ke dalam pembelajaran fisika dapat menjadi sangat bermanfaat (Afriyanti, 2018). Beberapa manfaat dalam proses belajar mengajar yaitu nantinya akan meningkatkan motivasi siswa terhadap pelajaran fisika dan meningkatkan pemahaman serta rasa ingin tahu siswa tentang hubungan ilmu fisika dan Al-qur'an. Dan nanti hasil dari pemahaman ini akan menghilangkan gagasan bahwa agama dan sains adalah dua hal yang berbeda. Di dalam ilmu fisika, fisika terbagi menjadi fisika klasik dan juga fisika modern, dimana salah satu materi yang termasuk di dalam fisika klasik ialah mengenai pengukuran. pengukuran ini tidak hanya tentang angka dan alat, tetapi juga tentang memahami batasan, ketidakpastian, dan ketidaksempurnaan yang melekat dalam proses pengukuran itu sendiri. Jika kembali dihubungkan dengan Islam, maka Islam juga mempunyai ukuran-ukuran. Ukuran yang menjamin bahwa Islam merupakan agama yang

diperlukan oleh manusia pada saat di akhir zaman. Ukuran yang menjamin kemakmuran dan kesenangan manusia. Ukuran itu ialah ukuran tentang amal perbuatan manusia. Islam mampu mengkuantifikasi setiap perilaku secara detail. Hal yang sama juga berlaku pada benda. Perbedaannya adalah berbeda dengan lima hukum perbuatan, hukum benda hanya memiliki dua yaitu halal dan haram yang mana peraturan ini kami sebut sebagai hukum syariah. Hal ini merupakan indikator superioritas umat Islam dibandingkan negara dan komunitas lain di seluruh dunia. Seperti yang dijelaskan pada surah Ar-Ra'd ayat 8, yaitu:

اللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَحْمِلُ كُلُّ أُنْثَىٰ وَمَا تَغِيصُ الْأَرْحَامُ وَمَا تَزْدَادُ وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ بِمِقْدَارٍ

Terjemahannya : Allah mengetahui apa yang dikandung oleh setiap perempuan, apa yang kurang sempurna dan apa yang bertambah dalam rahim. Dan segala sesuatu ada ukuran di sisi-Nya.

Menurut (Rika Hidayana, 2023) nilai-nilai sekuler juga dibawa oleh sains. Dunia material dan dunia spiritual, pengamat dan yang diamati, subjek dan objek, serta hubungan antara manusia dan alam semuanya dibedakan dengan jelas dalam sains. Karena sains hanya memperhatikan fakta dan kualitas kuantitatif, ia mengabaikan komponen spiritual alam dan benda-benda di dalamnya. Sebagaimana dalam surah ArRad ini menjelaskan bahwasanya segala hal pasti ada ukuran disisi Nya. Dimana karena adanya kata pengukuran di dalam ayat ini membuat kami tertarik untuk mengetahui bagaimanakah relevansi ayat ini dengan materi pengukuran dalam pembelajaran fisika. Karena dengan mengetahui relevansi kedua hal tersebut akan menjadikan bertambahnya wawasan baru tentang agama dan sains yang ternyata saling berhubungan dan berkaitan satu dengan yang lainnya. Sebagaimana dalam surah Ar-Rad ini menjelaskan bahwasanya segala hal pasti ada ukuran disisi Nya. Dimana karena adanya kata pengukuran di dalam ayat ini membuat kami tertarik untuk mengetahui bagaimanakah relevansi ayat ini dengan materi pengukuran dalam pembelajaran fisika. Karena dengan mengetahui relevansi kedua hal tersebut akan menjadikan bertambahnya wawasan baru tentang agama dan sains yang ternyata saling berhubungan dan berkaitan satu dengan yang lainnya.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kepustakaan dan bersifat kualitatif yang dipadukan dengan analisis tafsir Al-Qur'an. Tafsir Al-Qur'an digunakan untuk memahami makna di setiap ayat Al-Qur'an, terutama Surah Ar-Ra'd ayat 8, serta kaitannya dengan materi pengukuran dalam fisika.

Menurut (Wijaya, 2020) Penelitian ini merupakan riset kepustakaan, di mana sumber data utamanya berupa data-data tertulis seperti buku, jurnal, kitab tafsir, dan sumber dokumentasi lainnya. Al-Qur'an, khususnya Surah Ar-Ra'd ayat 8, menjadi sumber data primer, sedangkan sumber data sekundernya mencakup hadits, kitab-kitab penafsiran, buku-buku fisika, serta literatur lain yang relevan.

Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber akan dikaji secara mendalam dan dianalisis dengan menggunakan metode penafsiran, baik penafsiran berdasarkan riwayat (bi al-ma'tsur) maupun penafsiran berdasarkan pemikiran rasional (bi al-ra'yi). Analisis penafsiran akan terfokus pada pemaknaan Surah Ar-Ra'd ayat 8, khususnya terkait konsep-konsep pengukuran dalam bidang ilmu fisika.

Hasil analisis penafsiran kemudian akan dikaitkan dengan materi pengukuran dalam fisika untuk menunjukkan relevansi dan keterkaitan antara ayat Al-Qur'an dengan konsep-konsep fisika. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sudut pandang baru dalam memahami hubungan antara Al-Qur'an dan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang fisika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Lira Erlina, 2023) Al-Qur`an mengandung fakta-fakta ilmiah yang membuktikan kemukjizatan Al-Qur`an tersebut. Dilihat dari urgensi perkembangan teori ilmu dasar ini, Ahmad Baiquni seorang peneliti dalam pengembangan sains dan teknologi berbasis Al-Qur`an menyatakan dalam bukunya yang berjudul Al-Qur`an, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, bahwa: "Pengembangan sains itu justru diperintahkan oleh Allah ﷻ agar kita dapat memahami ayat-ayat Al-Qur`an lebih sempurna, sedangkan mengabaikan sains dan membiarkan terlantar merupakan perbuatan dosa karena mengabaikan perintah dan petunjuk ilahi."

Islam mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan dimulai dari sosial, politik, budaya, bahkan sains. Semua hal-hal yang kompleks pun di bahas oleh agama islam.

Islam dengan sumber rujukan alquran memuat seluruh aspek kehidupan kita. Oleh karena itu, fisika pun termasuk kedalam ruang dan lingkup bahasan alquran yang bisa dikatakan terdapat koperasi dan relevansi antara keduanya yang dapat diambil ibroh atau hikmah yang dapat menjadi pembelajaran bagi manusia.

Ilmu fisika yang membahas mengenai fenomena alam dan kehidupan sehari-hari, tentu sangat berkaitan dengan alquran. Terutama terkait fisika 'ilmu besaran dan pengukuran'.

Menurut (Harefa, 2019) Pengukuran merupakan aktivitas yang sudah lazim dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya, mengukur adalah membandingkan suatu objek dengan suatu standar yang memiliki besaran sejenis yang digunakan sebagai satuan. Oleh karena itu, manusia membutuhkan alat ukur untuk mencapai ketelitian dan ketepatan dalam mengukur. Alat ukur digunakan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, pekerjaan, industri, penelitian, dan lainnya. Berikut adalah beberapa manfaat alat ukur dalam kehidupan sehari-hari:

- a. Mistar digunakan untuk mengukur panjang suatu benda, seperti kayu, bangunan, dan lain sebagainya.
- b. Jangka sorong dimanfaatkan dalam industri atau pabrik pembuatan per untuk mengukur panjang benda dengan ukuran kecil yang membutuhkan ketelitian, seperti mengukur diameter.

Oleh karena itu sangat berkaitan sekali antara fisika dan alquran terutama Al-quran surat ar-rad ayat 8 berkaitan dengan materi pengukuran fisika. Menurut penafsiran Quraish Shihab, pemberian mukjizat besar kepada Rasulullah saw. merupakan bukti bahwa Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. Dia memahami kondisi manusia sejak awal mula berupa sperma hingga akhir hayatnya. Oleh karena itu, Allah memiliki pengetahuan tentang janin laki-laki atau perempuan yang dikandung oleh setiap rahim, perubahan dan perkembangan yang terjadi di dalamnya dari waktu ke waktu, hingga masa kehamilan berakhir dan janin terlahir ke dunia. Bagi Allah, segala sesuatu memiliki batasan dan waktu yang telah ditetapkan. Allah mengetahui setiap janin yang ada di dalam rahim serta berbagai fase yang dilaluinya. Sejak rahim masih kecil, ketika sperma mulai bermetamorfosis menjadi bentuk lain, lalu membesar dari hari ke hari, hingga akhirnya sperma itu menjadi janin yang siap dilahirkan. Sungguh, bagi Allah, segala sesuatu, besar maupun kecil, telah ditetapkan dengan perhitungan yang tepat.

Tafsir Jalalain juga menegaskan hal serupa. Allah mengetahui apa yang dikandung oleh setiap rahim perempuan, apakah itu janin laki-laki atau perempuan, tunggal atau kembar, dan lain sebagainya. Allah juga mengetahui kekurangan dan kelebihan masa kandungan. Semua itu terjadi sesuai kadar dan ukuran yang telah ditetapkan tanpa berlebihan sedikit pun.

Hal tersebut sesuai dengan kehidupan sehari-hari terutama terkait pengukuran. Pengukuran adalah kegiatan membandingkan sesuatu. Jika di kolerasikan dengan alquran, maka sesungguhnya Allah SWT mengetahui kandungan yang terisi didalam rahim perempuan.

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam bidang integrasi ilmu pengetahuan dan ajaran agama, khususnya antara fisika dan Al-Qur'an. Temuan menunjukkan bahwa konsep pengukuran dalam fisika memiliki relevansi dengan ayat Al-Qur'an, mendemonstrasikan bahwa ilmu dan agama bisa saling mendukung. Kelemahan penelitian ini terletak pada terbatasnya data empiris yang menguji aplikasi langsung integrasi ini dalam konteks pendidikan. Namun, penelitian ini memberikan dasar teoretis yang kuat untuk pengembangan metode pengajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan konsep ilmiah. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah melakukan studi empiris di kelas untuk menguji efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan pemahaman siswa. Kontribusi unik dari penelitian ini adalah menawarkan perspektif baru dalam menghubungkan konsep-konsep fisika dengan ajaran Al-Qur'an, yang dapat memperkaya kurikulum pendidikan dan memberikan pandangan holistik bagi siswa tentang hubungan antara ilmu pengetahuan dan agama.

REFERENSI

- Afriyanti, M. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Menggunakan Macromedia Flash Pro 8 Materi Gerak Lurus. *Jurnal UIN Raden Intan Lampung*.
- Anwar. (2019). Islam, Ilmu & Kebudayaan. *Yogyakarta: UAD Press*.
- Diani, R. (2015). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Pendidikan Karakter Dengan Model Problem Basen Instruction. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 231-241.
- Harefa, A. R. (2019). PERAN ILMU FISIKA DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI. *Jurnal Warta Edisi : 60*.

- Hudaidah, W. (2021). PENDIDIKAN ISLAM DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. *PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 105.
- Ibrahim, E. &. (2019). IMPLEMENTASI MODUL PEMBELAJARAN FISIKA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL REACT BERBASIS KONTEKSTUAL PADA KONSEP USAHA DAN ENERGI. *Jambura Physics Journal*, 1-13.
- Khoiri, A. (2018). AL-QUR'AN DAN FISIKA (TELAAH KONSEP FUNDAMENTAL: WAKTU, CAHAYA, ATOM DAN GRAVITASI). *PROSIDING Seminar Nasional Pendidikan Fisika FITK UNSIQ*, 93.
- Kirom, A. (2017). PERAN GURU DAN PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIKULTURAL. *AL Murabbi : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 77.
- La Adu, M. S. (2024). MAJELIS TA'LIM DAN PEMBELAJARANNYA DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KEAGAMAAN UMAT ISLAM DI INDONESIA. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.
- Lira Erlina, A. S. (2023). Pure Science dalam Wacana Tafsir 'Ilmi Dan I'jaz 'Ilmi. *ZAD AL-MUSAFFIRIN Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 42.
- M Ikhbal, H. A. (2020). Perancangan Media Pembelajaran Fisika Berbasis. *INFORMATION MANAGEMENT FOR EDUCATORS AND PROFESSIONALS*.
- Mubarok, A. (2021). Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 103–125.
- Rahmawati, U. N. (2020). PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR DI MIMPUNDUNGREJO TAHUN PELAJARAN 2019/2020. *Jenius: Jurnal of Education Policy and Elementary Education Issues*, 17-18.
- Rika Hidayana, A. D. (2023). PENDIDIKAN SAINS DALAM AL-QURAN. *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 253.
- Rohmah, I. F. (2021). Pengembangan Kurikulum Sains Berbasis Al-Qur'an untuk Mewujudkan Integrasi Ilmu Pengetahuan dengan Penguatan Kompetensi. *Mufham: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 43-56.
- Saad, M. (2016). PEMIKIRAN MEHDI GOLSHANI TENTANG DIALEKTIKA AGAMA DAN SAINS. *Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam*, 330-335.
- saregar, a. (2016). Efektifitas Pembelajaran Fisika dengan Model Learning Cycle dan Model Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Karya Pinggawa Krui Pesisir Barat. *Mathematic, Science, and Education National Conference (MSENC)* (pp. 49-54). Bandar Lampung: FTK IAIN Raden Intan Lampung.
- Sari, T. K. (2018). PENINGKATAN MINAT BELAJAR FISIKA MELALUI PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIPLE INTELLIGENCE BAGI PESERTA DIDIK SMK. *TAJDIKASI Jurnal Penelitian dan Kajian Pendidikan*, 191.
- Sirajuddin, S. (2020). *Buku Literasi Moderasi Beragama Di Indonesia*.
- Wijaya, M. M. (2020). RELEVANSI PENDIDIKAN ISLAM DEMOKRATIS DALAM SURAT ALI IMRAN 159. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Universitas Wahid Hasyim Semarang*, 186.